

EFEK PEMAKAIAN ALAT ORTHODONSI CEKAT TERHADAP TINGKAT PERCAYA DIRI MAHASISWA PADA TIGA ASRAMA DAERAH DI YOGYAKARTA

Dwi Nur Agustini¹, Susilarti², Ta'adi³

Abstract

The condition of irregular teeth in the oral cavity such as crowding, crooked teeth or teeth rarely can cause a variety of problems among others, disrupting the function of mastication, speech function and appearance and self-confidence. Orthodontic appliance fixed is a tool affixed to the teeth that fixing and loose by specialist dentist orthodontist which functioning to balance the face so balanced and harmonious, more stable position of teeth, masticatory function be better and restore self confidence. The Purpose of this study is to know the Effect between the use of fixed orthodontic appliance the level of self-confidence in college students on three dormitory area in Yogyakarta. This research is an analytical survey with across sectional study. The research is done in three dormitory area in Yogyakarta. The sample in this research is all college students in the three dorm area in Yogyakarta who use orthodontic appliance fixed then measure the level of confidence using a questionnaire sheet. Analysis of test data using statistical Chi Square with a 0.05 significance level. The results of cross tabulation with the use of fixed orthodontic appliance with self confidence level shows the level of self confidence before and after the use of different fixed orthodontic appliance where there is arise in the number of respondents with a high level of self confidence after using the appliance fixed orthodontics of 11 respondents (50%) to 22 respondents (90.9%) and there was a decrease in the number of respondents with a low level of self confidence that is of 11 respondents (50%) to 2 respondents (9.1%). Test with a Chi Square test statistics obtained χ^2 value 0.003 with a significance value of 0.05.

There is a Effect of fixed orthodontic appliance usage to the level of self confidence in the student dormitories in three areas in Yogyakarta

Keywords: Orthodontic Tools fixed, College Student, Self confidence Level

¹⁾ *DwiNurAgustini@yahoo.com, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No 3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*

^{2,3)} *Dosen Poltekkes kemenkes Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari keindahan, sejak dulu manusia selalu menyukai keindahan dan berusaha tampil indah mungkin. Penampilan yang indah dan menarik akan menambah rasa percaya

diri. Keadaan gigi yang tidak teratur dalam rongga mulut, seperti gigi berjejal, gigi tonggos atau gigi jarang dapat menimbulkan berbagai masalah, antara lain mengganggu fungsi pengunyahan, fungsi bicara juga penampilan atau estetika¹.

Ortodontik adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang berhubungan dengan faktor variasi genetik, tumbuh kembang dan bentuk wajah serta cara faktor tersebut mempengaruhi oklusi gigi dan fungsi organ di sekitarnya. Tujuan perawatan ortodontik adalah untuk memperoleh dan mempertahankan keadaan normal dan aktivitas fisiologik yang sebenarnya dari gigi, jaringan lunak mulut serta otot muka dan pengunyahan, dengan maksud untuk menjamin sejauh mungkin perkembangan dan fungsi dentofasial yang optimum. Memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu diagnosis yang tepat, rencana perawatan yang matang dan teknik perawatan yang disesuaikan dengan keperluan, dengan menggunakan piranti, baik piranti cekat maupun lepasan². Adapun tujuan perawatan orthodontik yang lain yaitu membantu pasien untuk mencapai tingkat kepuasan tertentu atas kondisi gigi dan rongga mulutnya³. Kepuasan tertentu terhadap perawatan orthodontik dapat terlihat dari perubahan personalitas pasien tersebut seperti rasa percaya diri, rendah hati, nyaman, sabar, ramah dan lain-lain⁴.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan⁵. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ciri dari percaya diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan, serta bersifat optimis dan gembira. Selain itu bisa disebutkan bahwa orang yang percaya diri tidak pernah merisaukan diri untuk memberikan kesan yang menyenangkan di mata orang lain dan tidak ragu pada diri sendiri. Sebaliknya orang yang tidak percaya diri cenderung tidak menarik, kurang menunjukkan kemampuan,

dan jarang menduduki jabatan pemimpin. Dilihat dari beberapa penelitian dapat dilihat bahwa Orang yang tidak percaya diri selalu tidak puas dengan apa yang ada dalam dirinya misalnya : diet yang berlebihan, suka mengantongi jimat, bingung memoles wajah dengan cream ini itu, menyesali dengan kondisi fisik yang sudah di berikan Tuhan kepadanya dan cenderung malas dalam study. Kondisi gigi yang berjejal, overbite berlebih dan kondisi gigi yang lebih buruk lainnya tidak selalu memiliki motivasi untuk melakukan perawatan orthodontik, akan tetapi banyak orang merasa lebih nyaman dan rasa percaya diri setelah mendapat perawatan orthodontik⁶.

Yogyakarta merupakan kota pelajar sehingga banyak putra – putri daerah lain yang datang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hal ini memacu pemerintah daerah masing – masing untuk mendirikan asrama daerah untuk tempat tinggal putra – putri daerahnya, hal ini terlihat dengan banyaknya asrama daerah yang berada di Yogyakarta seperti Asrama Belitung (IKPB) Cabang Yogyakarta, Asrama Massenrempulu Sulawesi Selatan, Asrama Dara Djanti Kalimantan Barat dan banyak lagi asrama lainnya. Asrama daerah merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa dan pelajar dengan berbagai karekteristik yang berbeda – beda dan gaya hidup yang berbeda serta pemilihan jurusan kuliah yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Mei 2012 terdapat 22 orang yang memakai alat orthodonsi cekat, dimana terdapat 6 orang yang memakai alat orthodonsi cekat di Asrama Dara Djanti Kalimantan Barat, 9 orang di Asrama Massenrempulu Sulawesi Selatan dan 7 orang di Asrama Beltung (IKPB) Cabang Yogyakarta. Dari hasil wawancara penulis terhadap 5 mahasiswa yang memakai alat orthodonsi cekat di

ketiga Asrama tersebut terdapat 3 mahasiswa yang merasa lebih percaya diri dengan memakai alat orthodonti cekat dan 2 mahasiswa lainnya merasa tidak percaya diri saat tersenyum di depan umum karena memakai alat orthodonti cekat.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Efek Pemakaian Alat Orthodonti Cekat Terhadap Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta".

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efek pemakaian alat orthodonti cekat terhadap Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta. Secara khusus untuk mengetahui lamanya pemakaian alat orthodonti cekat pada Mahasiswa di Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta, untuk mengetahui Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta sebelum memakai alat orthodonti cekat serta untuk mengetahui Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta setelah memakai alat orthodonti cekat.

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan alat orthodonti cekat terhadap tingkat percaya diri mahasiswa pada tiga Asrama Daerah di Yogyakarta. Memberikan informasi kepada mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan atau referensi kepustakaan bagi institusi kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ataupun untuk pembaca yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*

study yaitu jenis penelitian yang pengukuran atau observasi data yang dilakukan hanya satu kali pada saat penelitian⁷. Desain penelitian yaitu X à Y dimana variabel X : pemakaian alat orthodonti cekat dan variabel Y : tingkat percaya diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menggunakan alat orthodonti cekat di tiga Asrama daerah yaitu Asrama Belitung (IKPB) Cabang Yogyakarta, Asrama Massenrempulu Sulawesi Selatan dan Asrama Dara Djuanti Kalimantan Barat. Yaitu terdapat 22 orang yang memakai alat orthodonti cekat, dimana terdapat 6 orang di Asrama Dara Djuanti Kalimantan Barat, 9 orang di Asrama Massenrempulu Sulawesi Selatan dan 7 orang di Asrama Belitung (IKPB) Cabang Yogyakarta. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu semua populasi diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan di tiga Asrama daerah di Yogyakarta, yaitu Asrama Belitung (IKPB) Cabang Yogyakarta, Asrama Massenrempulu Sulawesi Selatan dan Asrama Dara Djuanti Kalimantan Barat pada bulan September 2012 sampai Oktober 2012.

Cara penilaian pemakaian alat orthodonti cekat yaitu dengan mengkategorikan pemakaian menjadi sebelum pemakaian dan setelah pemakaian dengan skala nominal sedangkan untuk penilaian tingkat percaya diri yaitu dengan mengkategorikan menjadi kategori tingkat percaya diri tinggi dan tingkat percaya diri rendah, dimana dikatakan tinggi jika skor jawaban kuisisioner responden > 10 dari total skor dan dikatakan rendah bila skor jawaban kuisisioner responden < 10 dari total skor.

Tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti memperkenalkan diri kepada subjek penelitian dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian tersebut lalu peneliti memberikan lembar kuisisioner kepada sampel untuk diisi dengan panduan peneliti lalu Jumlah jawaban yang diterima, dikelompokkan sesuai variabel yang diteliti, data yang telah dikelompokkan diteliti kembali untuk kemudian diolah.

Pengolahan dan analisis data disajikan dalam bentuk tabel dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi square*, digunakan untuk menguji efek dua variabel pada pemakaian alat orthodonti cekat terhadap tingkat percaya diri.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 22 responden di tiga asrama daerah di Yogyakarta yaitu 9 responden di asrama Massenrempulu, 6 responden di asrama Dara Djuanti dan 7 responden di asrama Belitung.

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	%
Laki-laki	5	22,7
Perempuan	17	77,3
Jumlah	22	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jenis kelamin beragam adapun responden terbanyak adalah perempuan sebesar 77,3%.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	%
18-20	8	36,4
21-23	10	45,5
24-26	4	18,2
Jumlah	22	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa umur responden beragam dan terbanyak adalah umur 21-23 tahun sebesar 45,5%.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian Alat Orthodonti Cekat

Lama Pemakaian (Bulan)	Jumlah (Orang)	%
3-6	3	13,6
7-12	9	40,9
13-18	4	18,2
≥19	6	27,3
Jumlah	22	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa lama pemakaian alat orthodonti cekat terbanyak adalah 7-12 bulan sebanyak 9 responden sebesar 40,9%.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri Mahasiswa pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta Sebelum Memakai Alat Orthodonti Cekat

Tingkat Percaya Diri	Jumlah (Orang)	%
Tinggi	11	50
Rendah	11	50
Total	22	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat percaya diri mahasiswa sebelum memakai alat orthodonti cekat dengan tingkat percaya diri tinggi dan percaya diri rendah berbanding sama yaitu 11 responden (50%) yang percaya diri tinggi dan 11 responden yang percaya diri rendah (50%).

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri Mahasiswa pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta Setelah Memakai Alat Orthodonti Cekat

Tingkat Percaya Diri	Jumlah (Orang)	%
Tinggi	20	90,9
Rendah	2	9,1
Total	22	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat percaya diri mahasiswa setelah memakai alat orthodonsi cekat yang terbanyak adalah percaya diri tinggi dengan jumlah 20 responden sebesar 90,9%.

Tabel 6 : Tabulasi Silang Lama Pemakaian Alat Orthodonsi Cekat Dengan Tingkat Percaya Diri

Lama Pemakaian Alat	Tingkat Percaya Diri				Total %	
	Tinggi (Orang)	%	Rendah (Orang)	%		
1-6 Bulan	1	33.3	2	66.7	3	100.0
7-12 Bulan	9	100.0	0	0	9	100.0
13-18 Bulan	4	100.0	0	0	4	100.0
≥ 19 Bulan	6	100.0	0	0	6	100.0
Total	20	90.9	2	9.1	22	100.0

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa lama pemakaian alat orthodonsi cekat dengan jumlah responden yang memiliki tingkat percaya diri terbanyak adalah 7-12 bulan dengan jumlah 9 responden yang memiliki tingkat percaya diri tinggi.

Tabel 7. Tabulasi Silang Pemakaian Alat Orthodonsi Cekat dengan Tingkat Percaya Diri

Pemakaian Alat Orthodonsi Cekat	Tingkat Percaya Diri				Total %	
	Tinggi (Orang)	%	Rendah (Orang)	%		
Sebelum	11	50	11	50	22	100
Setelah	20	90,9	2	9,1	22	100
Total	31	70,45	13	29,5	44	100

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa tingkat percaya diri sebelum dan setelah pemakaian alat orthodonsi cekat berbeda, dimana ada kenaikan jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi setelah memakai alat orthodonsi cekat yaitu dari 11 responden (50%) menjadi 22 responden (90,9%) dan ada penurunan jumlah responden dengan tingkat percaya diri rendah yaitu dari 11 responden (50%) menjadi 2 responden (9,1%).

Tabel 8 :Uji statistik dengan Chi-square Efek Pemakaian Alat Orthodonsi Cekat terhadap Tingkat Percaya Diri Mahasiswa pada Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta

Variabel Pengaruh	Variabel Terpengaruh	Signifikansi (p value)
Pemakaian Alat Orthodonsi Cekat	Tingkat Percaya diri	0.003

Berdasarkan tabel 8 diatas didapat nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$, menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Efek pemakaian alat orthodonsi cekat terhadap tingkat percaya diri mahasiswa pada tiga asrama daerah di Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 dapat dilihat responden terbanyak adalah perempuan sebesar 77,3%, hal ini menunjukkan bahwa kelompok jenis kelamin perempuan lebih banyak memakai alat orthodonsi cekat, hal ini didukung oleh pendapat Dewi (2007) yang melaporkan bahwa perempuan lebih banyak melakukan perawatan Orthodonsi dibandingkan laki-laki⁸. Selain itu wanita yang memasuki usia dewasa mulai memperhatikan penampilannya agar memiliki rasa percaya diri, berbeda dengan laki-laki akan merasa lebih percaya diri bila memiliki suatu kemampuan atau bertambah kuat⁹ (Sheats dkk, 1998). Wanita pada umumnya lebih merasa tidak puas akan penampilan giginya daripada laki-laki¹⁰. (Bhisara dan Dortho, 2001).

Berdasarkan kelompok umur pada tabel 2 dapat dilihat responden terbanyak yang memakai alat orthodonsi cekat adalah umur 21-23 tahun sebanyak 10 responden (45,5%), hal ini dimungkinkan karena pada usia tersebut responden lebih matang

sehingga mampu menyikapi keadaan diri secara bijak dan mencari solusi dan penanganan yang tepat.

Berdasarkan lamanya pemakaian pada tabel 3 dapat dilihat lama pemakaian alat orthodonsi cekat berbeda – beda yaitu mulai dari 3 bulan sampai dengan 9 bulan lebih dengan responden terbanyak pada pemakaian 7 – 12 bulan, hal ini dimungkinkan karena perawatan orthodonti cekat membutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun namun lamanya pemakaian bisa jauh lebih panjang tergantung pada beratnya kasus, usia dan sikap pasien untuk kontrol secara berkala¹¹.

Berdasarkan tingkat percaya diri mahasiswa sebelum memakai alat orthodonsi cekat pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi dan rendah berbanding sama. Hal ini dimungkinkan karena sebelum memakai alat orthodonsi cekat responden memiliki gigi yang tidak teratur dan akan berpengaruh terhadap tingkat percaya diri. Pendapat ini dikuatkan oleh Indrijati (2007) yang menyatakan bahwa gigi yang tidak teratur dengan rapi dapat mempengaruhi estetis dan penampilan seseorang. Penampilan wajah yang tidak menarik mempunyai dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan psikologis seseorang seperti rasa tidak percaya diri¹². Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat keparahan susunan gigi geligi yang tak teratur atau *maloklusi*, seperti pendapat Dibiase (2001) yang menyatakan bahwa remaja yang mempunyai bentuk wajah yang tidak menarik akibat adanya *maloklusi* akan menyebabkan pengalaman psikis yang tidak baik. Akibatnya maka dapat terjadi masalah meliputi kehilangan kepercayaan diri, mempunyai prasangka yang buruk dalam konsep berpikir dan gangguan dalam kemampuan belajar. Adapun jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi

sama dengan jumlah responden dengan tingkat percaya diri rendah dimungkinkan karena pada responden dengan tingkat percaya diri tinggi memiliki tingkat keparahan susunan gigi geliligi atau *maloklusi* yang tidak terlalu parah sehingga penampilan muka masih terlihat menarik¹³. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2010) yang menyatakan bahwa pemahaman dan reaksi positif individu adalah penting terhadap kelemahan yang dimilikinya sehingga tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, justru sebaliknya melalui evaluasi diri akan kelebihan yang lebih banyak dan dapat dikembangkan maka hal tersebut akan meumbuhkan sikap positif kepercayaan diri dan kemampuannya¹⁴.

Pada tabel 5 tingkat percaya diri mahasiswa setelah memakai alat orthodonsi cekat berbeda, yaitu jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi lebih banyak yang berarti adanya penurunan jumlah responden dengan tingkat percaya diri rendah. Hal ini dimungkinkan karena pada responden yang memakai alat orthodonsi cekat merasa lebih nyaman dari sebelumnya dan hal ini membenarkan tujuan perawatan orthodonti yang dikemukakan oleh Steele (1997) yang menyatakan bahwa tujuan perawatan orthodontik yaitu membantu pasien untuk mencapai tingkat kepuasan tertentu atas kondisi gigi dan rongga mulutnya³. Dimana menurut Dong (1999) kepuasan tertentu terhadap perawatan orthodontik dapat terlihat dari perubahan personalitas pasien seperti rasa percaya diri, rendah hati, nyaman, sabar, ramah dan lain-lain⁴.

Berdasarkan tabulasi silang lama pemakaian alat orthodonsi cekat dengan tingkat percaya diri pada tabel 6, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan tingkat percaya diri rendah terbanyak pada pemakaian alat orthodonsi cekat dengan

waktu 1 – 6 bulan. Hal ini dimungkinkan karena dalam kurun waktu tersebut belum terlihat perubahan yang berarti atas kondisi dan susunan gigi geligi sedangkan jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi terbanyak pada pemakaian alat orthodonti cekat dengan waktu 7 – 12 bulan. Hal ini juga dimungkinkan karena dalam kurun waktu tersebut sudah terlihat adanya perubahan yang berarti atas kondisi dan susunan gigi geligi. Jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi pada pemakaian alat orthodonti cekat lebih dari e” 19 bulan lebih sedikit dari jumlah responden dengan pemakaian alat orthodonti cekat 7 – 12 bulan. Hal ini dimungkinkan oleh kondisi keparahan maloklusi pasien dan kedisiplinan pasien untuk melakukan kontrol alat orthodonti cekat secara teratur. Pendapat ini dikuatkan oleh (Suryawati, 2010) yang menyatakan bahwa pada perawatan orthodonti cekat memerlukan waktu kurang lebih 2 tahun untuk bisa merapikan gigi yang tak teratur secara sempurna namun lamanya waktu untuk itu tergantung pada beratnya kasus, usia dan sikap pasien untuk kontrol secara berkala⁹.

Berdasarkan tabulasi silang pemakaian alat orthodonti cekat dengan tingkat percaya diri pada tabel 7, dapat dilihat bahwa tingkat percaya diri sebelum dan setelah pemakaian alat orthodonti cekat berbeda, dimana ada kenaikan jumlah responden dengan tingkat percaya diri tinggi setelah memakai alat orthodonti cekat yaitu dari 11 responden (50%) menjadi 22 responden (90,9%) dan ada penurunan jumlah responden dengan tingkat percaya diri rendah yaitu dari 11 responden (50%) menjadi 2 responden (9,1%). Hal ini membenarkan pendapat Braces and more (2003) yang menyatakan bahwa banyak orang merasa lebih nyaman dan rasa percaya diri setelah mendapat perawatan

Orthodontik⁶.

Dari hasil uji statistik yang tertera pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < \alpha < 0,05$ yang berarti ada efek pemakaian alat orthodonti cekat terhadap tingkat percaya diri mahasiswa pada tiga asrama daerah di Yogyakarta.

Penelitian ini mendukung pernyataan dari Darmawan (2007) yang menyatakan bahwa tujuan pemakaian alat orthodonti antara lain agar wajah seimbang dan harmonis, posisi gigi geligi lebih stabil, fungsi pengunyahan lebih baik, jaringan lunak didalam mulut lebih sehat dan mengembalikan rasa percaya diri¹⁵. Selain itu hal ini juga menjawab tujuan dari pemakaian alat orthodonti menurut Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa tujuan pemakaian alat orthodonti adalah untuk menambah rasa percaya diri dan dipakai oleh orang yang mempunyai kelainan dirahang dan untuk memperbaiki bentuk wajahnya¹⁶.

Pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pemakaian alat orthodonti berpengaruh terhadap tingkat percaya diri seseorang dan tujuan pemakaian alat orthodonti cekat adalah untuk menambah rasa percaya diri, ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang saya lakukan terhadap mahasiswa yang memakai alat orthodonti cekat pada tiga asrama daerah di Yogyakarta. Pemakaian alat orthodonti cekat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat percaya diri seseorang.

KESIMPULAN

1. Lamanya pemakaian alat Orthodonti cekat pada mahasiswa di Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta beragam namun waktu paling lama pemakaian alat orthodonti cekat terbanyak adalah 7-12 bulan yaitu sebanyak 9 responden sebesar 40,9%.

2. Tingkat percaya diri mahasiswa di Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta sebelum memakai Alat Orthodonti cekat berbanding sama yaitu kategori percaya diri tinggi sebanyak 11 responden (50%) dan kategori percaya diri rendah sebanyak 11 responden (50%).
3. Tingkat percaya diri mahasiswa di Tiga Asrama Daerah di Yogyakarta setelah memakai Alat Orthodonti Cekat didominasi oleh kategori tingkat percaya diri tinggi yaitu kategori percaya diri tinggi sebanyak 20 responden (90,9%) sedangkan kategori percaya diri rendah sebanyak 2 responden (9,1%).
4. Setelah Pemakaian alat orthodonti cekat ada kenaikan jumlah responden yang percaya diri tinggi yaitu dari 11 responden (50%) menjadi 20 responden (90,9%) dan penurunan jumlah responden yang percaya diri rendah yaitu dari 11 responden (50%) menjadi 2 responden (9,1%).
5. Hasil uji statistik didapat: nilai signifikansi $0,003 < \alpha < 0,05$ yang berarti ada efek pemakaian alat orthodonti cekat terhadap tingkat percaya diri mahasiswa pada tiga asrama daerah di Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis memberi saran :

1. Bagi Subjek

Untuk pemakai alat orthodonti cekat sangat dianjurkan untuk melakukan kontrol alat orthodonti cekat secara rutin agar segera tercapai tujuan perawatan orthodonti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat diharapkan adanya penelitian dengan tema serupa di masa mendatang yang dihubungkan dengan

tingkat keparahan maloklusi serta lamanya pemakaian alat Orthodonti sehingga diperoleh hasil yang lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryanegara, 2000. *Kelainan Pertumbuhan Gigi dan Penanganannya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Murtia, 2011. *Pencabutan Gigi Molar Ketiga Untuk Mencegah Terjadinya Gigi Berdesakan Anterior Rahang Bawah (Extraction of Mandibular Third Molars In Case of Anticipation of Anterior Lower Jaw Crowding)*. Universitas Airlangga: Surabaya. Available at : <http://www.pdgi-online.com/v2/index.php?option=com>. Di akses tanggal 20 April 2012.
- Steele, J. G, Ayatollahi S. M Walls A. W, dan Murray J.J, 1997. *Clinical Factors Related to Reported Satisfaction With Oral Facion amongst Dentate Older Adults in England, Comunnity Oral Epidemiol, Vol 25, No 2, h 143 – 149* .
- Dong H, Bogg L, Rehnberg C, dan Diwan V, 1999. *Health Financing policies, providers opinions and prescribing Behavior in Rural China, Int J Technol Asses Health Care, Vol 15, no 4, h 686 – 698*.
- Thantaway, *Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87)*, [http ://www.wownita.blogspot.com](http://www.wownita.blogspot.com). diakses tanggal 20 April 2012
- Braces and More, 2003. *Orthodontics* : IntelihealthInc, <http://wikipidea.co.id>.diunduh tanggal 20 April 2012.
- Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Dewi, O. 2008. *Tesis Analisis Hubungan*

- Maloklusi dengan Kualitas Hidup Remaja SMU Kota Medan Tahun 2007*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sheats R. D, MC Gorray S.P., Keeling S.D., Wheleler T.T., dan King G.J. 1998. *Occlusal Traits and Perception of Orthodontics Need in Eight Grade Students, The Angle Orthodontics*, Vol. 68, No. 2, h. 107 – 114.
- Bhisara, Samir E dan Dortho, 2001. *Textbook of Orthodontics*, W.B Saunders Company : Philadelphia.
- Suryawati N. P, 2010. *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Dian Rakyat : Jakarta.
- Indrijati, H. 2007. Laporan Penelitian “*Perkembangan Psikologi Anak- Anak Korban Lumpur Lapindo Porong Jawa Timur*” Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Dibiase, At, and Sendler, B. 2001. *Malocclusion, Orthodontic and Bullying. Dent update*. 28 (9) : 464-6
- Hakim. 2010. Pemahaman Diri dan Kepercayaan Diri Seorang Penyandang Cacat Tubuh. Di akses dari <http://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/06/12pemahaman-diri-dan-kepercayaan-diri-seorang-penyandang-cacat-tubuh/> pada tanggal 20 April 2012.
- Darmawan, 2007. *Fungsi Orthodonsi*. EGC : Jakarta.
- Kusumawardani, E. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Siklus Hanggar Kreator : Yogyakarta.